

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum, perusahaan merupakan badan yang dalam operasionalnya berkegiatan produksi dengan suatu tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Perusahaan memiliki tujuan jangka pendek yaitu mencapai laba optimal melalui pemanfaatan ketersediaan sumber daya, sementara tujuan jangka panjang yang dimiliki adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Novari dan Lestari, 2016). Pesatnya perkembangan perekonomian di era industrialisasi kini tentu menjadikan kompetisi di dunia usaha juga semakin kompetitif, oleh karenanya perusahaan diharuskan agar bisa terus meningkatkan daya saing mereka. Peningkatan persaingan baik di tingkat internasional ataupun domestik menuntut perusahaan untuk bisa mempertahankan dan memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memperhatikan finansial dan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan.

Manajemen keuangan memiliki peranan krusial dalam perusahaan, yaitu untuk mengadakan perencanaan, analisis, serta kontrol terhadap kegiatan finansial untuk bisa mencapai tujuan yang sudah perusahaan tetapkan (Wiagustini 2014). Peran dari pihak manajer keuangan sangat dipertimbangkan oleh perusahaan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan yang menyangkut operasional perusahaan. Peran manajer keuangan pada konteks ini adalah menjalankan keputusan dividen, keputusan pendanaan, dan keputusan investasi. Manajer keuangan dalam upaya pencapaian sasaran perusahaan yaitu

dengan memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Nilai perusahaan sendiri bisa memberi gambaran terkait kondisi perusahaan. Secara intinya, jika terjadi peningkatan keuntungan atau peningkatan nilai perusahaan, maka bisa dinyatakan dalam kondisi baik keuangan perusahaan tersebut.

Pentingnya nilai perusahaan bagi investor untuk dimanfaatkan menjadi landasan dalam mengetahui sebesar apakah nilai dalam perusahaan yang nantinya dipertimbangkan untuk berinvestasi. Nilai perusahaan yang positif, menunjukkan bahwa investor akan memandang baik perusahaan yang bersangkutan, sementara nilai perusahaan yang buruk maka investor akan memandang buruk perusahaan yang bersangkutan. Rinnaya (2016) memberikan penjelasan dalam penelitiannya bahwa peningkatan nilai suatu perusahaan merupakan prestasi, sebab ini akan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik.

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam memperoleh laba (Sri et al., 2013). Perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan maka akan meningkatkan harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan sehingga terdapat ikatan antara profitabilitas dengan harga saham (Sukarya & Baskara, 2018). Profitabilitas yang baik dapat memberi sinyal positif bahwa kondisi perusahaan adalah baik untuk para investor (Sri Ayem, 2016). Sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan, maka permintaan yang tinggi dilihat dari investor dalam menghargai nilai saham perusahaan sehingga akan

mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas yakni rasio pengukur seberapa mampu suatu perusahaan mencapai keuntungan lewat kegiatan normal bisnisnya (Hery 2015). Tingginya pencapaian profitabilitas bergantung pada seberapa ahlinya manajemen perusahaan dalam merencanakan, mendapatkan, mengelola serta memanfaatkan modal kerja dengan efisien dan efektif. Oleh karenanya, tiap perusahaan berupaya meningkatkan profitabilitas masing-masing, sebab tingginya rasio ini maka akan lebih dapat menjamin kelangsungan kehidupan perusahaan (Ananda dan Ibrahim 2017).

Penelitian dari Amijaya (2016) menerangkan bahwa profitabilitas terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif. Lubis,dkk (2017) dalam penelitiannya menerangkan profitabilitas terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan.

Leverage yakni penggunaan hutang oleh perusahaan dalam rangka menjalankan operasional bisnisnya. *Leverage* bisa menjadi sarana untuk mendorong peningkatan modal sehingga bisa membawa peningkatan pada laba perusahaan. Hutang yang perusahaan pergunakan untuk mendanai operasional bisnisnya ini diharapkan akan bisa membawa peningkatan pada laba dan kinerja perusahaan, sehingga bisa memakmurkan pemegang saham. Bagi pemegang saham biasa, *leverage* yang naik bisa mengakibatkan kenaikan risiko arus laba rugi, dimana penanam modal dihadapkan pada *trade off* antara return yang diharapkan dengan kemungkinan risiko. Tingginya *return* bisa meningkatkan harga saham, kebalikannya rendahnya *return* dapat menimbulkan rendahnya harga saham, dan ini pada akhirnya dapat

berpengaruh pada nilai perusahaan. Terlalu banyaknya perusahaan mempergunakan hutang utang pendanaan, maka dinilai perusahaan tidak sehat sebab kepemilikan hutangnya melebihi kepemilikan aset, dan ini dapat menjadikan risiko perusahaan bertambah. Besarnya risiko menjadikan investor cenderung mengambil langkah hati-hati dalam berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan.

Astriani (2014) dalam penelitiannya menerangkan bahwa *leverage* terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif. Novari dan Lestari (2016) memberikan penjelasan, *leverage* terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh, sebab perusahaan lebih memilih mempergunakan modal saham ataupun laba ditahan dibanding hutang.

Ukuran perusahaan yakni skala pengelompokkan kecil atau besarnya perusahaan (Atarwaman, 2011). Kaitannya dengan hal ini, ukuran perusahaan adalah refleksi dari kepemilikan jumlah keseluruhan aset perusahaan. Kecil besarnya perusahaan bisa ditinjau menurut total aktiva, nilai pasar saham, rerata tingkat penjualan, serta total penjualan. Total aset perusahaan mewakili ukuran perusahaan. Besarnya total aktiva yang dimiliki, maka digolongkan besar perusahaan tersebut, dan perusahaan besar cenderung mengambil tindakan hati-hati dengan membentuk laporan keuangan sebab melalui laporan keuangan ini bisa dijadikan objek pengawasan dan diperhatikan oleh masyarakat dan pemerintah. Bertambah besarnya ukuran dari perusahaan, maka perusahaan yang bersangkutan semakin dipermudah dalam perolehan sumber dana baik eksternal ataupun internal.

Kebijakan Dividen yakni keputusan perusahaan yang akan membagikan dividen pada pemegang saham untuk pembiayaan investasi masa mendatang (Sartono, 2011). Artinya, kebijakan ini adalah hal yang menentukan seberapa besar porsi keuntungan yang nantinya dibagikan pada pemegang saham. Jika laba yang dibagikan perusahaan berbentuk *dividend*, maka akan mengurangi sumber daya internal dan akan mengurangi laba yang ditahan perusahaan. Kebalikannya, jika perusahaan menetapkan untuk menahan laba, maka akan bertambah besar kemampuan keuangan intern. *Dividend Payout Ratio* adalah proksi untuk kebijakan dividen. Proksi ini dipilih dengan alasan sebab *Dividend Payout Ratio* bisa memberi gambaran terkait seberapa besar dividen yang nantinya perusahaan bayarkan dari perolehan jumlah keseluruhan laba.

Penelitian dari Amijaya,dkk (2016) didapatkan hasil yaitu kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Ini memperlihatkan bahwa sebesar apa pembagian dividen akan bisa menjadikan nilai perusahaan meningkat.

Perusahaan sektor *food and beverage* cukup menarik untuk dijadikan objek penelitian. Hal ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini banyak diminati oleh para investor untuk menanamkan sahamnya, karena perusahaan *food and beverages* sendiri merupakan perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman yang pada umumnya telah menjadi kebutuhan masyarakat.

Di tahun 2020 ini, pandemi covid-19 mengakibatkan industri *food and beverage* mengalami keterpurukan terlihat jelas dari realisasi pertumbuhan ekonomi pada kuartal II 2020 yang menyatakan minus 5,32 persen. Oleh karenanya pada tahun 2021 berharap perekonomian mampu membaik khususnya buat industri food and beverage. Pada semester I tahun 2020 terjadi anomali, pada umumnya saat lebaran dan puasa industri makanan & minuman panen, akan tetapi pada tahun ini mengalami penurunan. (www.liputan6.com)

Untuk mengetahui tingkat kemakmuran sebuah perusahaan dapat dilihat dari tingkat *price to book value*. Price to Book Value merupakan salah satu indikator untuk menilai nilai perusahaan. Ini bisa ditinjau melalui penurunan serta peningkatan nilai perusahaan yakni *Price to Book Value* (PBV) tahunan setiap perusahaan food and beverage, yang ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 1.1 Data Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

No	Nama Perusahaan	Price to Book Value (PBV)			
		2018	2019	2020	2021
1	AISA	1,13	1,25	1,46	1,56
2	BUDI	0,35	0,36	0,34	0,64
3	DLTA	3,45	4,42	3,45	3,04
4	ICBP	5,37	4,92	2,21	1,96
5	MLBI	28,87	28,50	14,26	21,32
6	MYOR	6,86	6,12	5,38	5,01
7	ROTI	2,55	2,59	1,61	2,80
8	SKLT	3,05	2,92	2,66	2,69
9	TBLA	0,97	0,98	0,85	0,67
10	ULTJ	2,92	3,28	3,87	3,34
	Rata - rata PBV	5,55	5,53	3,61	4,30

(Sumber : Data Laporan Keuangan Diolah)

Tabel 1.1 di atas memperlihatkan bahwa nilai perusahaan yakni *Price to Book Value* perusahaan *food and beverage* setiap tahun mengalami ketidakstabilan. Seperti pada PT. Delta Jakarta Tbk tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan rasio nilai perusahaan, sedangkan pada tahun 2020, perusahaan tersebut mengalami penurunan PBV sebesar 3,45 kali dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebesar 4,42 kali.

Penurunan nilai perusahaan juga terjadi pada PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2018 mendapatkan PBV sebesar 6,86 kali. Penurunan nilai perusahaan PT. Mayora Indah Tbk terus terjadi selama 2 tahun berturut turut. Dan di tahun 2020, perusahaan hanya memperoleh nilai perusahaan sebesar 5,38 kali.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk juga mengalami penurunan nilai perusahaan selama tahun 2018 hingga 2021, yang semula dari tahun 2018 memperoleh PBV sebesar 5,37 kali. Pada tahun 2019 hanya memperoleh sebesar 4,92 kali

Terdapat faktor yang turut mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain; profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen. Beberapa penelitian terdahulu tentang nilai perusahaan juga sudah banyak diadakan dan didapatkan keberagaman hasil. Pelaksanaan penelitian ini dengan alasan sebab nilai perusahaan secara langsung berhubungan dengan karakteristik objektif perusahaan.

Penelitian dari Sembiring dan Rosma (2010) didapatkan hasil yaitu, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun,

penelitian itu berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Giriati (2016) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas dan *leverage*. Penelitian yang dilakukan Novari dan Putu (2016) terkait nilai perusahaan didapatkan hasil yaitu profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Eka Indriyani (2017), meneliti judul pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasilnya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Mengacu penjelasan tersebut, maka pelaksanaan dari penelitian ini hendak melakukan pengujian kembali terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sebab dalam beberapa penelitian sebelumnya masih ditemukan perbedaan hasil. Maka dari hal tersebut penulis menjadikan, **“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2021)”** sebagai judul penelitian.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Penulis memberi batasan terkait ruang lingkup skripsi ini dalam rangka memfokuskan pada tujuan penelitian. Ruang lingkup penelitian ini dipaparkan sebagaimana di bawah ini:

1. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021
2. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
3. Rasio Profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM)
4. Rasio *Leverage* diukur menggunakan *debt to equity* (DER)

1.3 Rumusan Masalah

Untuk menentukan solusi yang tepat dalam suatu permasalahan, maka terlebih dahulu permasalahan tersebut dianalisis dan disusun ke dalam bentuk formulasi yang sistematis. Adapun perumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Apakah Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang bisa diuraikan untuk penelitian ini, adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini bisa memberi beberapa manfaat, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Bisa berkontribusi untuk pengembangan keilmuan terkait manajemen keuangan khususnya mengenai topik pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu penjelasan pada seluruh pihak yang bisa menerima manfaat dari hasil pelaksanaan penelitian ini. Manfaat praktis tersebut, di antaranya:

- a. Bagi Perusahaan

Bisa dipergunakan menjadi pertimbangan untuk penerapan variabel dalam penelitian ini agar bisa meningkatkan nilai perusahaan dan

menjadi pertimbangan untuk emiten dalam meningkatkan, memperbaiki, serta mengevaluasi kinerja manajemen ke depannya.

b. Bagi Calon Investor

Bisa memberi informasi yang dapat dimanfaatkan menjadi bahan referensi dan pertimbangan untuk investor yang akan berinvestasi di BEI (Bursa Efek Indonesia).

c. Bagi Pembaca dan Publik

Bisa dipergunakan untuk referensi kepustakaan dan untuk penelitian selanjutnya agar bisa menyempurnakan kekurangan dalam penelitian ini, sehingga bisa didapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

